

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia.

Menurut UU No 20 tahun 2003:

“Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal, untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya.

Pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern). Faktor-faktor intern meliputi tingkat kemampuan, motivasi, bakat, dan juga minat, sedangkan faktor-faktor ekstern seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya (*peer group*) dan lingkungan masyarakat.

Pada dewasa ini terutama di Indonesia banyak sekali orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya yang serba mahal. Walaupun pemerintah telah menyediakan dana bagi proses pelaksanaan pendidikan, namun tetap saja peran masyarakat sangat diharapkan mengingat keterbatasan dana yang disediakan. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar anak, karena keluarga adalah lembaga sosial pertama yang di masuki oleh seorang anak dalam kehidupan manusia. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang sangat berat sekali terutama dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak, baik itu pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak.

Rendahnya pendidikan dan minimnya pendapatan orang tua, kerap sekali memungkinkan si anak belajar seadanya tanpa adanya sarana dan media perlengkapan belajar yang memadai sehingga proses belajar anak di rumah dan sekolah kurang berjalan dengan efektif dan efisien. Pada umumnya, anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dan pada realitanya dalam kehidupan nyata banyak orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak mengalami kesulitan apapun dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Karena mereka memiliki banyak uang sehingga seperti biaya sekolah, perlengkapan-perengkapan sekolah itu bisa terpenuhi. Dan dengan uang yang banyak kita bisa mewujudkan segalanya, apalagi pada zaman yang sudah memasuki era modernisasi dan globalisasi seperti saat ini.

Dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan seorang anak dan ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang serba mahal dan canggih, dan hasilnya adalah anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk bisa mengembangkan pengetahuannya secara lebih luas lagi karena mereka di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern yang bisa memudahkan mereka untuk mencari informasi dan berhubungan dengan dunia luar, yang menyebabkan pengetahuan dan kreativitas anak tersebut lebih luas.

Berbanding terbalik dengan hal tersebut, bagi orang tua yang berstatus sosial rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dengan keadaan seperti ini akan mengakibatkan anak tersebut sulit untuk mendapatkan informasi dari luar karena mereka tidak di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern. Mereka juga tidak didukung oleh keuangan yang cukup untuk membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya.

Kebanyakan dari mereka yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, mereka banting tulang untuk mendapatkan tambahan uang sekolah agar dapat membantu orang tua mereka. Di dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Berikut merupakan persentase pekerjaan ayah dan ibu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sidamanik:

**Tabel 1.1**  
**Pekerjaan Orang Tua Siswa (Ayah)**

Kelas	Buruh/Petani	Karyawan BUMN	PNS	Wiraswasta
XI IPS 1	15 orang (40%)	14 orang (38%)	1 orang (3%)	7 orang (19%)
XI IPS 2	20 orang (50%)	14 orang (35%)	2 orang (5%)	4 orang (10%)
XI IPS 3	12 orang (36%)	10 orang (30%)	5 orang (15%)	6 orang (19%)

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Sidamanik

**Tabel 1.2**  
**Pekerjaan Orang Tua Siswa (Ibu)**

Kelas	Tidak Bekerja/ Almarhum	Karyawan/ Pegawai swasata	PNS	Petani
XI IPS 1	18 orang (49%)	7 orang (19%)	2 orang (5%)	10 orang (27%)
XI IPS 2	15 orang (38%)	8 orang (20%)	2 orang (5%)	15 orang (37%)
XI IPS 3	15 orang (46%)	5 orang (15%)	2 orang (6%)	11 orang (33%)

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Sidamanik

Berikut merupakan jumlah pendapatan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sidamanik tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 1.4**  
**Pendapatan Orang Tua**

Kelas	Tipe kelas atas	Tipe kelas menengah	Tipe kelas bawah
	> Rp 1.000.000	= Rp 500.000 – Rp 1.000.000	< Rp 500.000
XI IPS 1	30%	40%	30%
XI IPS II	32%	33%	35%
XI IPS III	30%	40%	30%

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Sidamanik

Selain status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya juga sangat besar pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya merupakan tempat terjadinya interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang masih dalam taraf yang sama, baik itu usia maupun status.

Menurut Slavin (2008:98) menyatakan bahwa “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Kelompok teman sebaya terdiri dari kelompok yang dapat mendukung dan memberikan dampak positif karena memberikan motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar, ada kelompok yang memberikan dampak negatif bagi siswa, dan ada pula kelompok yang tidak memberikan pengaruh apapun.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku. Bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu.

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua dan sekolah. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi individu. Peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja seringkali meniru bahwa memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan bagi dirinya untuk diterima oleh kelompok sebaya menjadi besar.

Kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial diantara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati. Remaja dapat meniru (imitasi) kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Sementara itu sugesti bahwa kebutuhan-kebutuhan dan penggunaan NAPZA (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) adalah remaja yang semula baik menjadi nakal. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya yang mengarahkan remaja nakal atau tidak juga ditentukan bagaimana persepsi remaja terhadap kelompok teman sebaya tersebut.

Berikut merupakan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) ekonomi kelas XI IPS- 1, XI IPS- II, XI IPS- III SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun pelajaran 2016/2016 yang menunjukkan data hasil belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 65 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Prestasi Belajar Ekonomi Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sangat Baik (90-100)	Baik (70-89)	Cukup (65-69)
1	XI IPS <sub>1</sub>	37 orang	6 orang (16%)	22 orang (59%)	9 orang (25%)
2	XI IPS <sub>2</sub>	40 orang	5 orang (13%)	27 orang (67%)	8 orang (20%)
3	XI IPS <sub>3</sub>	33 orang	5 orang (15%)	20 orang (61%)	8 orang (24%)
<b>Jumlah Total</b>		<b>110 orang</b>	<b>16 orang (15%)</b>	<b>69 orang (63%)</b>	<b>25 orang (22%)</b>

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Sidamanik

Sesuai dengan data diatas, dari 110 siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, terdapat sekitar 15 % atau 16 orang yang memiliki nilai sangat baik, sekitar 63 % atau 69 orang yang memiliki nilai baik, serta terdapat sekitar 22% atau 25 orang yang memiliki nilai cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa tidak tergolong rendah, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai setara dengan KKM bahkan masih ada yang dibawah KKM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sidamanik pada semester genap bulan Februari 2016, masih ditemui siswa yang tidak memiliki kelengkapan fasilitas belajar, masih banyak siswa yang sudah beberapa bulan tidak membayar SPP. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti ketika diluar sekolah, hanya beberapa siswa saja yang memiliki fasilitas belajar yang canggih seperti laptop, gadget, maupun alat teknologi lainnya yang dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar untuk menggali informasi. Memiliki fasilitas belajar yang canggih dan mahal seperti itu memanglah tidak sebuah keharusan yang dimiliki oleh siswa, namun bagi mereka yang memiliki serta memanfaatkan dengan baik, tentu akan menunjang prestasi mereka dengan hasil yang memuaskan.

Selain masalah diatas, peneliti juga menemukan bahwa pada umumnya ada siswa yang membentuk kelompok-kelompok sendiri, yakni kelompok yang dapat dikatakan sangat terikat satu sama lain, bahkan ada pula yang hanya sekedar teman dan tidak membentuk kelompok yang tidak terlalu dekat satu sama lain. Kelompok yang dapat memberikan dampak negatif bagi siswa lebih dominan dibandingkan dengan kelompok yang memberikan dampak positif.

Hal ini dilihat dari masih banyak siswa yang lebih bergantung pada hal-hal negatif dengan teman sebaya mereka. Misalnya, tidak saling mengingatkan dalam belajar, lebih mengutamakan kegiatan selain belajar, bercanda saat pembelajaran di kelas, banyaknya siswa yang jarang bahkan tidak peduli akan pengerjaan tugas karena ikut-ikutan dengan temannya, dan pada saat proses pembelajaran di kelas sebagian siswa lebih suka mengobrol dengan teman sebelahnya daripada mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas.

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SIDAMANIK T.P 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?
2. Bagaimana lingkungan teman sebaya (*peer group*) mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?



3. Bagaimana status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat terlihat masalah, namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, daya, dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hal-hal berikut:

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan jenis tempat tinggal.
2. Lingkungan teman sebaya (*peer group*) yang diteliti adalah lingkungan interaksi sosial siswa KELAS XI IPS SMA Negeri 1 Sidamanik yang meliputi interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan teman belajar.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 sidamanik T.P 2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?

2. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sidamanik T.P 2015/2016?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.

2. Bagi lembaga dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik Fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan atau referensi mengenai status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya (*peer group*) dan prestasi belajar siswa.

